

**PENGARUH OPINI AUDIT *GOING CONCERN* TAHUN SEBELUMNYA, UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN***  
**(Studi Empiri pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017)**

Via Ratna Sari<sup>1</sup>

Nora Hilmia Primasari<sup>2</sup>

E-mail : [viaratnasari1603@gmail.com](mailto:viaratnasari1603@gmail.com); [norahilmia@gmail.com](mailto:norahilmia@gmail.com);

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur

**ABSTRACT**

*Going concern audit opinion is a bad news for the company. By accepting The going concern audit opinion, the company will lose confidence to run their business, making the company lose the ability to maintain its business continuity. This research aims to analyze the effect of the going concern audit opinion of the previous year, the size of the public accounting firm, profitability, solvability and firm size on the going-concern audit opinion. The population in this research are all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2013-2017. The sampling technique used in this research is purposive sampling technique and produces a sample of 34 companies. The analysis technique used in this research is logistic regression analysis. That show the going concern audit of the previous year and solvency proved positive for the going concern audit opinion. Profitability affects negatively the going concern audit opinion, meanwhile the size of the public accounting firm and the size of the company do not compare the audit opinion that will occur.*

**Keywords** : *going concern audit opinion, going concern audit opinion of the previous year, size of the public accounting firm, profitability, solvency and firm size*

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Suatu laporan keuangan (*financial statement*) akan menjadi lebih bermanfaat dalam pengambilan keputusan, apabila dengan informasi tersebut pihak-pihak yang berkepentingan dapat melihat bagaimana kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Laporan keuangan juga mampu memprediksi apa yang mungkin akan terjadi di masa yang akan datang, sehingga pada saat inilah laporan keuangan sangat diperlukan (Fahmi, 2016). Audit perlu dilakukan, untuk membangkitkan kepercayaan publik dan juga para pemegang saham terhadap laporan keuangan. Dan untuk laporan keuangan yang diserahkan oleh perusahaan kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai bentuk pertanggungjawabannya adalah dengan menyerahkan laporan keuangan yang sudah diaudit oleh auditor independen. Menurut Agus (2012), tugas auditor untuk menentukan apakah rapresentasi (asersi) tersebut betul-betul wajar; yang dimaksud dari hal tersebut adalah untuk meyakinkan “tingkat keterkaitan antara asersi tersebut dengan kriteria yang sudah ditetapkan”. Hayes *et al.*, (2017) menerangkan bahwa Audit Laporan Keuangan atau memeriksa laporan keuangan adalah untuk menentukan apakah laporan keuangan yang disajikan oleh sebuah perusahaan tersebut memberikan gambaran yang benar tentang perusahaannya.

Hayes *et al.*, (2017) menyatakan pentingnya perusahaan sebagai sumber kekayaan yang potensial semakin dipahami, begitu juga dampak aktivitas perusahaan bagi masyarakat dan lingkungan. Hal ini menyebabkan timbulnya ekspetasi atau harapan dari para investor bahwa dalam laporan keuangan harus ada lebih banyak informasi yang berhubungan dengan perusahaan. Ekspetasi publik terus berkembang dan mencakup beberapa pertanyaan. Salah satunya adalah “Apakah perusahaan dapat terus berjalan (*going concern*). Asumsi kelangsungan hidup perusahaan berhubungan dengan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang dimiliki nya pada saat waktu yang sudah ditentukan atau sudah jatuh tempo tanpa melakukan penjualan dari sebagian besar aset kepada pihak luar baik itu melalui bisnis biasa, restrukturisasi utang, perbaikan operasi yang dipaksakan dari luar dan kegiatan serupa lainnya. Auditor bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar atau keraguan terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan perusahaannya dalam periode waktu yang

pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit (selanjutnya periode tersebut akan disebut dengan jangka waktu pantas) (SPAP, 2011).

Fenomena yang terjadi dilapangan menunjukkan bahwa cukup banyak perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mendapatkan opini audit *going concern*. Sejak tahun 2015 terdapat 15 perusahaan yang terancam akan di delisting dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Dan beberapa dari perusahaan tersebut terancam di delisting dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dikarenakan perusahaan tersebut diragukan dalam menjaga kelangsungan usahanya (<https://economy.okezone.com>). Dan salah satu perusahaan yang didelisting adalah PT Davomas Abadi Tbk (DAVO). Terdapat banyak penyebab yang menyebabkan PT Davomas Abadi Tbk (DAVO) di delisting dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Salah satu hal yang menyebabkan saham PT Davomas Abadi Tbk (DAVO) didelisting oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah dikarenakan perusahaan tersebut diragukan kelangsungan usahanya (*going concern*). Selain PT Davomas Abadi Tbk (DAVO) terdapat beberapa perusahaan lain yang mendapatkan opini audit *going concern* selama periode 2013-2017. Perusahaan yang selanjutnya mendapatkan opini audit *going concern* adalah PT Jakarta Kyoei Steel Works Tbk (JKSW). PT Jakarta Kyoei Steel Works Tbk (JKSW) mendapatkan opini audit *going concern* selama 5 tahun berturut-turut yaitu sejak tahun 2013-2017 ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Hal ini dikarenakan dampak dari kondisi ekonomi Indonesia terhadap kegiatan usaha perusahaan. Kemudian pada tahun 2017 PT Sekawan Intipratama Tbk (SIAP) mendapatkan opini audit *going concern* hal ini dikarenakan jumlah liabilitas jangka pendek perseroan dan perusahaan anaknya telah melebihi jumlah aset lancarnya, dan jumlah liabilitas perusahaan dan perusahaan anaknya telah melebihi jumlah aset pada tanggal 31 Desember 2017. Dan masih ada beberapa perusahaan lain yang mendapatkan opini audit *going concern*. Opini audit *going concern* sangatlah penting untuk berbagai pihak terutama untuk para investor dalam berinvestasi. Dan tentu banyak sekali faktor-faktor yang bisa mempengaruhi kelangsung hidup perusahaan. Oleh karena itu penelitian ini akan mendalami faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan.

## 1.2. Pembatasan Masalah

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern* tahun sebelumnya, ukuran kantor akuntan publik, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan sedangkan untuk variabel dependen dari penelitian ini adalah opini audit *going concern*. Dalam unit analisis penelitian menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

## 2. KAJIAN TEORI

### 2.1. Landasan Teori

#### 1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Sartono (2016), menjelaskan bahwa hubungan antar agen terjadi pada saat satu orang atau lebih disebut *principal* kemudian mengangkat satu orang atau lebih orang lain yang disebut agen untuk bertindak atas nama pemberi wewenang dan kekuasaan dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan Teori Agensi maka kaitannya dengan Opini Audit *Going Concern* adalah dikarenakan pada hal ini agen bertugas dalam menjalankan perusahaan dan sebagai bentuk pertanggungjawaban oleh pihak manajemen diwujudkan dengan menghasilkan laporan keuangan. Pada laporan keuangan tersebut akan terpapar bagaimana kondisi keuangan perusahaan. Karena agen sebagai pihak yang menyusun laporan keuangan maka dari itu terdapat kemungkinan bahwa agen tersebut bisa saja memalsukan laporan keuangannya untuk kepentingan pihak tertentu atau dikarenakan adanya *agency problem*. Maka dari itu auditor dianggap sebagai pihak yang dapat menjembatani kepentingan *principal* dan juga kepentingan agen dengan melakukan monitoring terhadap kinerja manajemen untuk memastikan apakah laporan keuangan yang disampaikan sesuai dengan kondisi sebenarnya.

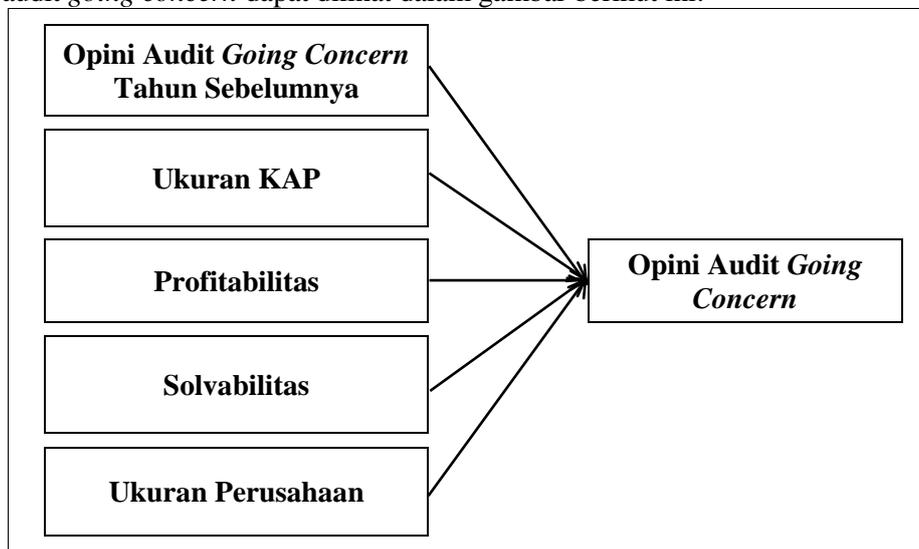
#### 2. Teori Bangkitnya Kepercayaan (*Theory of Inspired Confidence*)

Menurut Limperg dalam Hayes *et al.* (2017), permintaan untuk jasa audit adalah konsokuensi langsung dari partisipasi para pemangku kepentingan luar (pihak ketiga – *third parties*) dalam perusahaan. Para pemangku kepentingan ini menuntut pertanggungjawaban dari manajemen, sebagai imbalan atas kontribusi mereka kepada perusahaan. Oleh karena informasi yang diberikan manajemen memiliki kemungkinan bisa sebagai akibat dari perbedaan yang mungkin ada antara kepentingan manajemen para pemangku kepentingan luar, maka audit atas informasi ini menjadi diperlukan. Dalam penyampaian laporan keuangan yang didalamnya berisikan informasi mengenai bagaimana keadaan atau kondisi keuangan perusahaan tentu tidak dapat begitu saja dipercayai oleh publik atau oleh orang yang berkepentingan dengan laporan keuangan tersebut. Dalam laporan keuangan kita juga dapat melihat atau mengukur kelangsungan usaha (*going concern*) suatu perusahaan. Maka dari itu berdasarkan teori bangkitnya kepercayaan (*theory of inspired*

*confidence*) perlu dilakukannya audit, untuk membuat laporan keuangan tersebut dapat dipercaya oleh para pengguna laporan keuangan.

## 2.2. Kerangka Pemikiran

Gambaran menyeluruh yang merupakan kerangka pemikiran mengenai pengaruh opini audit *going concern* tahun sebelumnya, ukuran kantor akuntan publik, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern* dapat dilihat dalam gambar berikut ini:



Gambar 1 : Kerangka Pemikiran

## 2.3. Hipotesis

### 1. Pengaruh Opini Audit *Going Concern* Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit *Going Concern*

Menurut Sartono (2016) berdasarkan teori agensi, tujuan perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan yang akan didapat oleh perusahaan. Jadi apabila sebuah perusahaan menerima Opini Audit Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan. Dan dalam paragraf tersebut terdapat penjelasan tentang diragukannya perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya (*going concern*), maka opini audit tersebut akan menjadi kabar yang tidak menyenangkan bagi pemilik perusahaan, para pemegang saham ataupun para calon investor. Apabila sebuah perusahaan sudah menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya terdapat kemungkinan bahwa pada tahun berikutnya auditor akan kembali mengeluarkan opini audit *going concern*. Hal ini dikarenakan apabila sebuah perusahaan menerima opini audit *going concern*, maka perusahaan akan kehilangan kepercayaan dirinya. Dan juga tentunya para investor atau calon investor ragu untuk menanamkan modalnya kembali pada perusahaan. Apabila perusahaan sudah kehilangan para investornya maka tentunya perusahaan akan kesulitan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya pada tahun berikutnya. Hal tersebutlah yang diduga memicu auditor akan memberikan opini audit *going concern* kembali kepada perusahaan yang pada tahun sebelumnya sudah menerima opini audit *going concern*. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_1 =$  Opini Audit *Going Concern* Tahun Sebelumnya berpengaruh positif terhadap Opini Audit *Going Concern*

### 2. Pengaruh Ukuran KAP terhadap Opini Audit *Going Concern*

Menurut Limperg dalam Hayes *et al.* (2017), permintaan untuk jasa audit adalah konsokuensi langsung dari partisipasi para pemangku kepentingan luar (pihak ketiga – *third parties*) dalam perusahaan. Berdasarkan pernyataan tersebut kaitannya dengan Teori Bangkitnya Kepercayaan (*Theory of Inspired Confidence*) adalah semakin baik reputasi KAP atau ukuran KAP maka tentunya publik akan lebih mudah untuk mempercayai opini-opini yang disampaikan oleh auditor. Didunia terdapat empat kantor akuntan publik terbesar atau yang sering dikenal dengan istilah *big four* yang mempengaruhi pengauditan internasional karena aktivitas operasi hariannya di banyak Negara dan keanggotaannya pada sebagian besar organisasi profesi akuntansi di dunia (Hayes *et al.*, 2017). Maka dari itu Ukuran KAP dianggap berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_2 =$  Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap Opini Audit *Going Concern*

### 3. Pengaruh *Profitabilitas* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan teori agensi, para investor (*stockholders*) dan kreditur dapat memiliki perbedaan tujuan dengan pihak manajemen karena manajemen lebih menyukai gaji dan manfaat (beban) yang lebih besar, sementara investor lebih berharap pada tingkat laba dan dividen yang lebih tinggi (Hayes *et al.*, 2017). Berdasarkan pernyataan tersebut di atas maka jelas dikatakan bahwa laba sangat diharapkan oleh para investor. Pengertian profitabilitas menurut Sartono (2016) adalah, kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aset maupun modal yang dimiliki sendiri. Berdasarkan teori tersebut hubungannya dengan opini audit *going concern* adalah jika suatu perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi maka tentunya kemungkinan auditor untuk memberikan opini audit *going concern* akan semakin rendah. Hal ini dikarenakan jika perusahaan sudah mampu dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba maka tentunya perusahaan di anggap mampu untuk mempertahankan kelangsungan usahanya (*going concern*). Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:  
 $H_3 =$  Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Opini Audit *Going Concern*

### 4. Pengaruh Solvabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan teori agensi, para investor (*stockholders*) dan kreditur dapat memiliki perbedaan tujuan dengan pihak manajemen karena manajemen lebih menyukai gaji dan manfaat (beban) yang lebih besar, sementara investor lebih berharap pada tingkat laba dan dividen yang lebih tinggi (Hayes *et al.*, 2017). Dari pernyataan di atas dikatakan bahwa manajemen lebih menyukai gaji dan manfaat yang dalam hal ini tentunya aka menjadi beban oleh perusahaan. Apabila sebuah perusahaan sudah memiliki beban yang begitu besar, maka tentunya akan diperlukan lebih banyak modal untuk tetap menjalankan perusahaan. Dan salah satu perolehan tambahan modal oleh perusahaan yaitu dari pinjaman atau hutang. Hutang yang terlalu tinggi pun akan membahayakan perusahaan karena dengan itu perusahaan akan masuk kedalam kategori *extreme leverage* (hutang ekstrim) yaitu dimana kondisi perusahaan terjebak dalam jumlah hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut (Fahmi, 2016). Dalam buku Fahmi (2016), mengatakan bahwa *Debt to Total Asset* atau *Debt Ratio* dimana rasio ini disebut juga sebagai rasio untuk melihat perbandingan hutang perusahaan, dapat dihitung dengan cara jumlah hutang dibagi dengan jumlah aset. Apabila suatu perusahaan mempertahankan usahanya dengan menggunakan hutang sebagai biaya perusahaan maka tentunya kemampuan perusahaan dalam mempertahankan usahanya diragukan. Karena pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan harus digunakan untuk menutupi hutang tersebut. Dalam hal ini jika perusahaan memiliki rasio solvabilitas atau *debt ratio* yang tinggi maka kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya juga akan diragukan. Dan kemungkinan untuk perusahaan tersebut menerima opini audit *going concern* akan semakin besar. Namun apabila perusahaan tersebut memiliki nilai rasio solvabilitas yang rendah, maka kemampuan perusahaan tersebut atau kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern* akan semakin rendah. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_4 =$  Solvabilitas berpengaruh positif terhadap Opini Audit *Going Concern*

### 5. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan teori agensi yang di ungkapkan oleh Mutchler *et al.* (1997) dalam Harris dan Merianto (2015) menjelaskan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan berpengaruh terhadap pemilihan agen karena perusahaan yang besar akan cenderung mengalami pemeriksaan (pengawasan yang lebih ketat oleh pemerintah). Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya ukuran suatu perusahaan yang dapat dilihat atau diukur melalui total aset ataupun total penjualan bersih. Semakin besar nilai total aset ataupun penjualan maka semakin besar juga ukuran suatu perusahaan. Semakin besar nilai total aset yang dimiliki maka akan semakin besar juga modal yang ditanam, sementara semakin banyak penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan maka semakin banyak perputaran uang dalam perusahaan tersebut (Hery, 2017:12). Dengan pengertian diatas, maka menurut penulis terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan dengan opini audit *going concern*. Karena apabila sebuah perusahaan memiliki ukuran perusahaan yang kecil maka kemungkinan perusahaan tersebut menerima opini audit *going concern* cukup besar. Hal itu disebabkan karena jika perusahaan kecil maka tentunya kemampuan untuk mempertahankan usahanya akan diragukan. Karena harta atau aset yang dimilikinya belum begitu banyak atau nilainya belum begitu besar. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_5 =$  Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Opini Audit *Going Concern*

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga saat ini adalah 156 perusahaan ([www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)). Perusahaan manufaktur terdiri dari tiga sektor yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi. Perusahaan manufaktur dipilih sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang paling banyak terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan jumlah perusahaan yang cukup banyak tersebut diharapkan bahwa sampel data yang akan diperoleh oleh penulis dapat mencerminkan secara keseluruhan variabel yang diduga berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Dan untuk tahun penelitian yang dipilih adalah dari tahun 2013 sampai dengan 2017. Hal ini dikarenakan pada rentan tahun tersebut ada beberapa perusahaan yang menerima opini audit *going concern*. Salah satu nya adalah PT Jakarta Kyoei Steel Works Tbk (JKSW), yang menerima opini audit *going concern* selama lima tahun berturut-turut dikarenakan perusahaan yang mengalami kekurangan modal. Oleh karena itulah periode penelitian dimulai dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

Peneliti menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan tipe penarikan sampel *purposive sampling* dalam pengambilan sampel data yang akan digunakan. Adapun kriteria dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 1 : Kriteria pemilihan sampel

No.	Kriteria Sampel Pemilihan	Jumlah
	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode (2013-2017) (Populasi)	156
1.	Perusahaan manufaktur yang mendaftarkan perusahaannya pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sebelum periode penelitian (2013-2017)	(22)
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak menyampaikan laporan keuangannya secara lengkap selama periode penelitian (2013-2017)	(5)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian minimal selama 2 tahun dalam periode penelitian (2013-2017)	(68)
4.	Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang asing selama periode penelitian (2013-2017)	(27)
	Sampel Akhir	34

Sumber : Data diolah sendiri

#### 3.2. Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan untuk menganalisis opini audit *going concern* tahun sebelumnya, ukuran kantor akuntan publik, profitabilitas dan solvabilitas terhadap opini audit *going concern* adalah dengan menggunakan model penelitian regresi logistik sebagai berikut:

$$LN \left( \frac{GC}{GC-1} \right) = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

OAGC : Opini Audit *Going Concern*

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_i$  : Koefisien regresi masing-masing variabel

X1 : Opini audit *going concern* tahun sebelumnya

X2 : Ukuran kantor akuntan publik

X3 : Profitabilitas

X4 : Solvabilitas

X5 : Ukuran perusahaan

e : Error

#### 3.3. Alat Analisis

Untuk menganalisis data dalam proses pengolahan data menggunakan uji regresi logistik menggunakan program dari perusahaan *International Business Machines Corporation* (IBM) asal Amerika Serikat yaitu *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) versi 22.0.

#### 4. PEMBAHASAN

##### 4.1. Menilai Model Fit Keseluruhan (*Overall Model Fit*)

Uji model fit keseluruhan (*overall model fit*) dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan nilai likelihood (-2LL).

**Tabel 2 : Beginning Block (Block 0)  
Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	120,636	-1,576
	2	115,011	-2,037
	3	114,859	-2,130
	4	114,858	-2,134
	5	114,858	-2,134

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 114,858

c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

**Tabel 3 : Last Block (Block 1)  
Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients					
			Constant	X1	X2	X3	X4	X5
Step 1	1	77,020	-3,409	2,582	-,297	-2,139	,383	,048
	2	54,992	-7,748	3,197	-,865	-5,940	,800	,161
	3	48,846	-14,156	3,624	-1,894	-8,976	1,141	,361
	4	47,363	-19,167	3,894	-3,149	-10,796	1,344	,525
	5	47,039	-20,642	3,979	-4,264	-11,397	1,400	,574
	6	46,937	-20,758	3,986	-5,284	-11,462	1,405	,577
	7	46,900	-20,761	3,986	-6,289	-11,464	1,405	,577
	8	46,887	-20,761	3,986	-7,291	-11,465	1,405	,577
	9	46,882	-20,762	3,986	-8,291	-11,465	1,405	,577
	10	46,880	-20,762	3,986	-9,291	-11,465	1,405	,577
	11	46,879	-20,762	3,986	-10,292	-11,465	1,405	,577
	12	46,879	-20,762	3,986	-11,292	-11,465	1,405	,577
	13	46,879	-20,762	3,986	-12,292	-11,465	1,405	,577
	14	46,879	-20,762	3,986	-13,292	-11,465	1,405	,577
	15	46,879	-20,762	3,986	-14,292	-11,465	1,405	,577
	16	46,879	-20,762	3,986	-15,292	-11,465	1,405	,577
	17	46,879	-20,762	3,986	-16,292	-11,465	1,405	,577
	18	46,879	-20,762	3,986	-17,292	-11,465	1,405	,577
	19	46,879	-20,762	3,986	-18,292	-11,465	1,405	,577
	20	46,879	-20,762	3,986	-19,292	-11,465	1,405	,577

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 114,858

d. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Nilai -2 Log Likelihood dari tabel *Beginning Block : Block 0* terdapat penurunan nilai yang dapat dilihat pada tabel *Last Block (Block 1)*, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi logistik dalam penelitian ini merupakan model regresi yang baik atau dapat dikatakan bahwa bahwa model yang dihipotesiskan tersebut fit dengan data.

##### 4.2. Menilai Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*)

Untuk menilai kelayakan model regresi dalam penelitian ini menggunakan uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*.

**Tabel 4 : Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	8,506	8	,386

Dari tabel 4, dapat dilihat bahwa hasil dari uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,386. Nilai signifikansi  $> 0,05$  yang artinya model regresi layak digunakan untuk menganalisis prediksi pengaruh opini audit *going concern* tahun sebelumnya, ukuran kantor akuntan publik, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*.

#### 4.3. Menilai Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

*Nagelkerke's R Square* digunakan untuk menunjukkan besarnya variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

**Tabel 5 : Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	46,879 <sup>a</sup>	,330	,671

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Berdasarkan uji *Nagelkerke's R Square* pada tabel 5 diketahui bahwa nilai *Nagelkerke's R Square* adalah 0,671 yang berarti variabilitas opini audit *going concern* dapat dijelaskan oleh opini audit *going concern* tahun sebelumnya, ukuran kantor akuntan publik, profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan sebesar 67,1% sedangkan untuk 33,0% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

#### 4.4. Menilai Ketepatan Prediksi (Matriks Klasifikasi)

*Classification table* atau tabel klasifikasi digunakan untuk menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan yang salah (*incorrect*)

**Tabel 6 : Classification Table<sup>a</sup>**

Observed	Predicted		
	Opini Audit <i>Going Concern</i>		Percentage Correct
	Tidak Menerima Opini Audit <i>Going Concern</i>	Menerima Opini Audit <i>Going Concern</i>	
Step 1 Opini Audit <i>Going Concern</i> Tidak Menerima Opini Audit <i>Going Concern</i>	150	2	98,7
Menerima Opini Audit <i>Going Concern</i>	6	12	66,7
Overall Percentage			95,3

a. The cut value is ,500

Berdasarkan hasil uji ketepatan prediksi pada tabel 6 diatas, maka dapat dijelaskan bahwa nilai *Overall Percentage* atau persentase kebenaran secara keseluruhan adalah 95,3%. Karena nilai *Overall Percentage* lebih besar dari 50%, maka model ini mempunyai kemampuan prediksi yang baik.

#### 4.5. Menilai Hipotesis Penelitian

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen maka pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) dilakukan.

**Tabel 7 : Hasil Pengujian Hipotesis**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup> X1	3,986	,936	18,120	1	,000	53,859
X2	-19,292	6432,672	,000	1	,998	,000
X3	-11,465	4,432	6,693	1	,010	,000

X4	1,405	,666	4,448	1	,035	4,078
X5	,577	,427	1,828	1	,176	1,782
Constant	-20,762	12,195	2,898	1	,089	,000

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4, X5.

Berdasarkan tabel 7, dapat dilihat bahwa opini audit *going concern* tahun sebelumnya (X1) memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka opini audit *going concern* tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*, ukuran kantor akuntan publik (X2) memiliki nilai signifikansi  $0,998 > 0,05$  maka ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*, profitabilitas (X3) memiliki nilai signifikansi  $0,010 < 0,05$  maka profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*, solvabilitas (X4) memiliki nilai signifikansi  $0,035 < 0,05$  maka solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*, dan untuk ukuran perusahaan (X5) memiliki nilai signifikansi  $0,089 > 0,05$  maka ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

#### 4.6. Intreprestasi Hasil Penelitian

##### 1. Pengaruh opini audit *going concern* tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern*

Menurut hasil dari pengujian hipotesis yang sudah dilakukan, didapatkan bahwa opini audit *going concern* tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit *going concern*. Pengaruh positif ini dikarenakan apabila perusahaan menerima opini audit *going concern* tahun sebelumnya maka akan meningkatkan kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern* kembali pada tahun berjalan atau pada tahun selanjutnya. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2014), Harris dan Merianto (2015), Izzati dan Sularto (2015), Andini dan Mulya (2015).

##### 2. Pengaruh ukuran kantor akuntan publik terhadap opini audit *going concern*

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis yang sudah dilakukan, didapatkan bahwa ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* ataupun KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *Big Four* mempunyai peluang yang sama dalam hal memberi opini audit *going concern* kepada perusahaan yang dianggap tidak mampu mempertahankan kelangsungan usahanya. Setiap KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* ataupun KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP *Big Four* tetap akan bekerja secara profesional dan independen. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Izzati dan Sularto (2015), Wulandari (2014) dan Nariman (2017) yang menyatakan bahwa reputasi auditor atau ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

##### 3. Pengaruh profitabilitas terhadap opini audit *going concern*

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis yang sudah dilakukan, didapatkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap opini audit *going concern*. Pengaruh negatif ini dikarenakan apabila sebuah perusahaan mengalami penurunan nilai profitabilitas maka akan meningkatkan kemungkinan bahwa perusahaan tersebut akan menerima opini audit *going concern*. Apabila sebuah perusahaan memiliki nilai profitabilitas yang tinggi, maka perusahaan tersebut dapat di anggap mampu untuk mengembalikan total aset nya atas penggunaan asset dalam melaksanakan operasional perusahaan. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Izzati dan Sularto (2015), Hidayat (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

##### 4. Pengaruh solvabilitas terhadap opini audit *going concern*

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis yang sudah dilakukan, didapatkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap opini audit *going concern*. Pengaruh positif ini dikarenakan apabila sebuah perusahaan memiliki nilai solvabilitas atau *debt ratio* yang cukup tinggi maka akan meningkatkan kemungkinan bahwa perusahaan akan menerima opini audit *going concern*. Hal ini dikarenakan apabila sebuah perusahaan terlalu banyak dibiayai oleh hutang , maka akan timbul keraguan tentang kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya karena terlalu banyaknya hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2018), Suparmun (2014) yang menyatakan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap opini audit *going concern*.

##### 5. Pengaruh ukuran kantor akuntan publik terhadap opini audit *going concern*

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis yang sudah dilakukan, didapatkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hal ini dikarenakan ukuran perusahaan tidak bisa dijadikan sebagai salah satu alasan perusahaan menerima opini audit *going concern*. Karena perusahaan yang besar sekalipun belum tentu memiliki kinerja yang baik dalam pengelolaan perusahaannya. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2014), Harris dan Merianto (2015), Nariman (2017), Tandapadang et al. (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

## 5. SIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah opini audit *going concern* tahun sebelumnya berpengaruh positif signifikan terhadap opini audit *going concern*, profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap opini audit *going concern*, solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap opini audit *going concern*. Namun untuk variabel ukuran kantor akuntan publik dan juga ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Bagi perusahaan manufaktur, hasil penelitian ini dapat digunakan dalam mempertimbangkan dan mengevaluasi kualitas perusahaan dalam hal mempertahankan usahanya. Terlebih ketika perusahaan sudah mendapatkan opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya. Perusahaan harus segera mencoba untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan dan menurunkan penggunaan hutang dalam pengelolaan aset. Sehingga perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya dimasa yang akan datang dan perusahaan tidak mendapatkan opini audit *going concern* kembali pada tahun berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam dan Anis Chariri (2014), *Teori Akuntansi*, Edisi 4, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam (2016), *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*, Semarang : Universitas Diponegoro
- Fahmi, Irham (2016), *Pengantar Manajemen Keuangan*, Bandung : Alfabeta
- Harjadi, Sri (2014), *Pasar Modal Indonesia Pengantar dan Analisis*, Edisi Revisi, Bogor : In Media
- Hayes, Rick, Philip Wallage dan Hans Gortemaker (2017), *Prinsip-Prinsip Pengauditan*, Edisi Ketiga, Jakarta : Salemba Empat
- Hery (2017), *Kajian Riset Akuntansi*, Jakarta : Grasindo
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2018. *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta : IAI.
- Institusi Akuntan Publik Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan*, Jakarta : Salemba Empat
- Messier, William F, Steven M. Glover dan Douglas F. Prawitt (2014), *Jasa Audit dan Assurance Pendekatan Sistematis*, Edisi 8, Buku 1, Jakarta : Salemba Empat
- Subramanyam, K. R. (2017), *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 11, Buku 1, Jakarta : Salemba Empat
- Sugiyono (2017), *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta
- Purba, Marisi P. (2016), *Asumsi Going Concern*, Edisi 2, Yogyakarta : Ekuilibria
- Sartono, Agus (2016), *Manajemen Keuangan*, Edisi 4, Cetakan Kedelapan, Yogyakarta : BPFE – Yogyakarta

## JURNAL

- Andini, Prita dan Anissa Amalia Mulya. 2015. Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, Proporsi Komisaris Independen, Ukuran Komite Audit dan Debt Default terhadap Opini Audit *Going Concern*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Fakultas Ekonomi Universitas Budi Luhur* Vol.4 No.2, 2252-7141.
- Harris, Randy dan Wahyu Merianto. 2015. Pengaruh *Debt Default*, *Disclosure*, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Ukuran Perusahaan, dan *Opinion Shopping* terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. *Diponegoro Journal Of Accounting* Vol.4 No.3, 2337-3806.
- Hidayat, Achmad Agung. 2018. Analisis Faktor-Faktor Keuangan yang Berpengaruh pada Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Pancasila Jakarta* Vol.2 No.2, 2598-067x.
- Izzati, Sara Sharlita dan Lana Sularto. 2014. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Account Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perbankan* Vol.1 No.2, 2338-9753.
- Krissindiastuti, Monica dan Ni Ketut Rasmini. 2016. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Opini Audit *Going Concern*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.14 No.1, 451-481

- Nariman, Augustpaosa. 2017. Pengaruh Faktor-faktor Perusahaan, Prediksi Kebangkrutan dan Reputasi Auditor terhadap Penerimaan Opini Audit terkait *Going Concern*. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanegara Jakarta* Vol.1 No.2, 2579-6224.
- Pravasanti, Yuwita Ariessa dan Novica Indriaty. 2017. Pemberian Opini Audit *Going Concern* oleh Auditor. *Jurnal Akuntansi dan Pajak STIE AAS Surakarta* Vol.17 No.2, 1412-629X.
- Sari, Dewi Intan dan Sri Rahayu. 2015. Pengaruh Rasio *Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan* terhadap Penerimaan Opini Audit Modifikasi *Going Concern*. *E-Proceeding of Management* Vol.2 No.3, 2355-9357.
- Suparmun, Haryo. 2014. Variabel-variabel yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit dengan Paragraf *Going Concern*. *E-Jurnal Bisnis dan Akuntansi STIE Trisakti* Vol.16 No.1, 1410-9875.
- Tandepadang, Enjelina Markus, Majidah dan Siska Priyandani Yudowati. 2017. Analisis Determinan Opini Audit *Going Concern*. *E-Proceeding of Management* Vol.4 No.3, 2355-9357.
- Wulandari, Soliyah. 2014. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Auditor dalam Memberikan Opini Audit *Going Concern*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.6 No.3, 2302-8556.

#### **WEBSITE**

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) Diakses pada tanggal 11 Oktober 2018

[www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) Diakses pada tanggal 10 Oktober 2018

Afrieza, Ulfa. 2018. *15 Emiten Terancam Delisting dari Bursa*. <https://economy.okezone.com> Diakses pada 12 November 2018